

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Karya sastra diciptakan sebagai seni yang dapat dinikmati oleh pembaca berisi ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, gagasan, perasaan, semangat, dan keyakinan dalam lanskap kehidupan, yang dapat membangkitkan keindahan dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.

Pada hakikatnya karya sastra memiliki peranan yang sangat penting, karena karya sastra dapat memberikan sebuah kesadaran terhadap sudut pandang penulis kepada pembaca terkait kebenaran hidup. Karya sastra juga memberikan kegembiraan dan kepuasan batin kepada pembaca, di dalamnya mengandung hiburan dengan beragam jenis hiburan baik intelektual maupun spiritual. Hal ini menjadikan karya sastra dapat menjadi wadah pengalaman dalam berkarya karena dapat menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang memiliki nilai seni.

Menurut (F. Jayanti et al., 2022), Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sejalan dengan hal tersebut, Fananie (dalam Giriani et al., 2017) berpendapat bahwa sastra adalah karya seni yang merupakan ekspresi kehidupan manusia dan

merupakan karya fiksi hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang dapat mengungkapkan kemampuan aspek keindahan baik aspek kebahasaan maupun aspek makna. Kemudian lebih lanjut Tanner dalam (Rahmah & Parai, 2023) menyatakan bahwa karya Sastra merupakan suatu refleksi dari realitas. Suatu karya baik puisi, novel, cerpen, maupun film merupakan hasil dari refleksi pengarangnya terhadap realitas sosial di sekitarnya yang tentu saja dipengaruhi oleh kondisi dan aktivitas material.

Menurut (Pradopo, 2021), dalam proses kelahirannya karya sastra tidak lahir dalam kekosongan budaya. Artinya, karya sastra lahir dalam konteks sejarah dan sosial budaya suatu bangsa, karena penulisnya merupakan seorang anggota masyarakat yang merasakan situasi bangsanya. Oleh karena itu, sastrawan tidak terhindar dari kesepakatan sastra yang sebelumnya dan tidak terlepas dari latar sosial budaya masyarakatnya. Jika kita menilik lebih dekat, karya sastra terutama drama, memiliki kecenderungan untuk mengangkat fenomena kehidupan seperti: sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, dan moral.

Keadaan sosial masyarakat di sekitar penulis dan pembaca tak akan pernah luput dari cakupan karya sastra drama. Walaupun cukup banyak bentuk yang sengaja dibuat agar mirip dengan fiksi, tetapi tak jarang pula drama yang mengangkat tema sosial yang berdasarkan kenyataan yang ada di sekitar penulis dan pembaca. Hal ini disebabkan karena latar belakang penulis tidak akan bisa terlepas dari bentuk sastra yang dihasilkannya. Hal ini didasarkan

pada banyaknya sastrawan yang menulis dramanya dengan melihat lingkungan sosial yang ada di sekitarnya, tidak hanya terpaku pada minat pada zaman tersebut. Oleh karena itu, karya sastra drama, pengarang, dan lingkungan sosialnya tidak dapat dilepaskan satu sama lain.

Tidak dapat kita sangkal pula bahwa terdapat perbedaan-perbedaan yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Perbedaannya tidak hanya pada satu objek tanggung jawab sosial saja, akan tetapi juga terjadi sebagai akibat dari kepercayaan, suku, agama, ras, pendidikan, jenis kelamin, usia, kemampuan nalar, dan strata sosial. Perbedaan kepercayaan, suku, agama, ras, pendidikan, jenis kelamin, usia, kemampuan nalar, strata sosial, dan perbedaan lainnya yang kemudian membedakan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Maka dari itu, perbedaan tak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia.

Perbedaan yang cukup menonjol dari banyaknya perbedaan yang ada di kehidupan manusia adalah fenomena strata sosial. Perbedaan yang terjadi karena suatu proses kehidupan (baik gagasan, nilai, norma, maupun aktivitas sosial) akan ada masyarakat yang menganggap suatu bentuk itu benar bagi mereka. Fenomena ini akan selalu ada di kehidupan manusia, di manapun mereka berada, bagaimanapun kehidupannya, mungkin hanya akan ada perbedaan dalam bentuknya, semua tergantung terhadap bagaimana manusia menempatkan dirinya.

Drama sebagai bentuk karya sastra merupakan sebuah realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan dilakukan oleh manusia sebagai tokoh dalam karya sastra drama tersebut. Realita yang terjadi mencakup realita sosial, realita psikologis, realita religiusitas sering muncul dalam pembahasan terkait realita kehidupan. Mengerucut lebih dalam, realita psikologis misal saja membawa kehadiran sebuah fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungan.

Pengarang menulis karya sastra drama dengan mengaitkan cerita ke dalam payung hubungan sosial antartokoh tidak hanya menulis menggunakan sudut pandangnya saja, tetapi pengarang juga menjadikan tokoh-tokoh di dalam karya sastra dramanya menjadi ikut hidup dan menyampaikan pesan yang ingin ditulis oleh pengarangnya melalui tokoh-tokoh tersebut. Berdasar pada konflik antartokoh banyak yang digunakan dalam karya sastra drama, hal ini dapat diteliti dengan payung sosiologi sastra maupun psikologi sastra.

Endraswara (dalam Minderop, 2010) berpendapat bahwa psikologi sastra merupakan sebuah interdisipliner antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama saja seperti mempelajari manusia dari dalam karena berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dengan melihat kedalaman sisi manusia ini, kita dapat memahami jiwa manusia dengan jelas dan luas. Makna dalam proses interpretatif akan terbuka dengan lebar.

Psikologi sebagai ilmu pengetahuan memiliki sub bahasan psikologi kepribadian yang mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang akan menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Kepribadian ini dibentuk oleh potensi yang dimiliki individu sejak lahir yang kemudian mengalami modifikasi oleh pengalamannya yang dialaminya sendiri dan budaya yang berlaku di sekelilingnya yang memengaruhi seseorang sebagai suatu individu. Dengan kata lain, psikologi kepribadian mempelajari kepribadian manusia sebagai individu dengan faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia yang tujuan utamanya untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku manusia.

(Sukatin et al., 2023) berpendapat bahwa psikologi kepribadian adalah ilmu yang mencakup upaya sistematis untuk mengungkapkan dan menjelaskan pola teratur dalam pikiran, perasaan, dan perilaku nyata seorang yang mempengaruhi kehidupannya sehari-hari. Untuk melihat psikologi kepribadian dalam sebuah naskah drama, dapat dilihat berdasarkan tokoh-tokoh yang ada di dalam naskah drama tersebut. Psikologi kepribadian merujuk pada bagaimana seorang tokoh utama dalam sebuah naskah drama mampu menciptakan konflik yang nyata dengan lingkungannya maupun batin dirinya sendiri. Dalam hal ini, pengarang mempunyai andil yang besar, semakin pengarang mampu membangun sebuah konflik secara baik, maka semakin besar pula sebuah naskah drama dapat dinikmati.

Dari penjelasan di atas, dapat terlihat bagaimana pentingnya hubungan sastrawan dengan karyanya, seperti halnya ketika sastrawan mampu membangun sebuah konflik secara baik sehingga terlihat nyata dalam sebuah karya sastra. Hal inilah yang menjadi tolak ukur, apakah karya tersebut dapat diterima baik atau tidak sebagai sebuah sajian naskah drama. Dalam penelitian ini akan lebih condong untuk membahas psikologi kepribadian tokoh yang terdapat di dalam sebuah naskah drama.

Dalam kegiatan pembelajaran sastra di kelas, sajian naskah drama dapat diapresiasi oleh peserta didik melalui membaca naskah drama tersebut secara mendalam kemudian menganalisis apa yang ada di dalamnya. Hal ini menjadi penting bagi pembelajaran sastra di sekolah. Dalam konteks ini, karya sastra hadir sebagai bahan bacaan untuk memperkuat literasi dan pemahaman peserta didik dalam mengapresiasi sebuah karya sastra, terutama karya sastra drama melalui struktur dan konflik kepribadian yang terdapat di dalam naskah drama.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka khususnya fase F jenjang SMA/SMK terdapat capaian pembelajaran dalam elemen membaca dan memirsa yaitu, “Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu mengevaluasi dan merefleksi gagasan dan pandangan

berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi berbagai tipe teks. peserta didik mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.”

Capaian pembelajaran tersebut akan tercapai ketika peserta didik memiliki kemampuan literasi yang memumpuni. Kemampuan literasi membantu peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Maksud dan tujuan capaian pembelajaran tersebut terkait penelitian ini dimanfaatkan dengan cara bagaimana peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa melalui keterkaitan antara teks, sastrawan, kepribadian tokoh, dan karya sastra yang dibaca oleh peserta didik.

Hubungan antara sastrawan, kepribadian tokoh, dan karya sastra yang diciptakannya dapat terlihat dari karya-karyanya misalkan pada karya-karya Arifin C Noer, seperti Mega-mega. Arifin C. Noer berasal dari latar belakang keluarga yang sederhana. Sudut pandang Arifin C. Noer sebagai sastrawan terbentuk karena pengalaman hidupnya sebagai seorang intelektual yang kritis terhadap ketidakadilan sosial. Oleh karena itu, melalui mega-mega Arifin C. Noer mengajak pembaca atau penonton untuk merasakan serta

memahami perjuangan hidup rakyat biasa yang terjepit oleh kondisi sosial politik yang tidak adil melalui konflik kepribadian tokoh-tokohnya.

Selain Arifin C. Noer, terdapat pula penulis naskah drama yang berusaha untuk menonjolkan konflik kepribadian tokoh, yaitu Yessy Natalia. Sebagai penulis naskah drama, Yessy Natalia menulis beberapa naskah drama, seperti Semua Unik Semua Istimewa, Siapa Kaya Siapa Miskin, Putih Hitam Lasem, dan Rumah Oma. Dari banyaknya naskah drama karya Yessy Natalia, terdapat satu naskah drama karya Yessy Natalia yang menarik perhatian penulis, yaitu naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak”. Di dalam naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak”, Yessy Natalia mencoba untuk menangkap fenomena *sandwich generation*, isu yang sangat dekat dengan masyarakat Jakarta, sehingga menyebabkan penonton dapat merasa kedekatan ketika membaca naskah tersebut. Tidak hanya itu, dalam naskah tersebut juga berusaha untuk menangkap prinsip-prinsip hidup berupa pernyataan bahwa semakin kita dewasa, kita akan selalu dijejali bahwa anak harus dapat menyenangkan dan berbakti kepada orang tua yang seringkali kesuksesannya diidentikan dengan keamanan ekonomi semata. Pada masyarakat sekarang ini, persepsi “bakti” merujuk pada pandangan hitam dan putih saja berupa ketertundukan dan kehormatan.

Yessy Natalia dalam naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” mencoba untuk mengekspresikan tataran kondisi sosial pada sebuah keluarga kecil, strata sosial yang terdapat di dalam kerasnya masyarakat perkotaan

terlihat sangat dekat di beberapa tokoh di dalam naskah tersebut sehingga hal ini memunculkan konflik kepribadian antartokoh, khususnya terhadap tokoh utama. Pertentangan norma-norma yang berlaku di masyarakat juga terlihat menjadi fokus bahasan yang kental di dalam naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” yang mana pertentangan norma ini akan berdampak terhadap konflik kepribadian tokoh utama.

Konflik kepribadian yang terdapat pada tokoh utama dalam naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia dapat menambah pengalaman pembaca untuk dapat mengetahui serta merasakan konflik kepribadian serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi konflik kepribadian dalam diri pembaca masing-masing sehingga pembaca dapat menangani konflik kepribadian yang mungkin akan terjadi dalam diri pembaca. Hal inilah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui bagaimana konflik kepribadian pada tokoh utama yang masih memegang erat norma-norma masyarakat, namun terbentur pada realitas yang terjadi.

1. 2. Identifikasi Masalah

1. Apakah terjadi konflik kepribadian pada tokoh utama?
2. Apakah terdapat konflik kepribadian pada naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia?
3. Bagaimanakah konflik kepribadian Tokoh Utama dalam naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia?

1. 3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini dibatasi pada Konflik Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia.

1. 4. Rumusan Masalah

Dari yang telah dijelaskan dalam Batasan masalah di atas, maka terdapat suatu rumusan masalah, yaitu Bagaimanakah Konflik Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia?

1. 5. Tujuan Penelitian

Dari yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah tersebut, maka terdapat suatu tujuan penelitian, yaitu Mendeskripsikan Konflik Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia.

1. 6. Manfaat Penelitian

1. 6.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat terhadap perkembangan penelitian sastra karena penelitian ini mengungkapkan konflik kepribadian tokoh utama dalam naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia. Analisis terhadap tokoh utama dalam naskah drama ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang alur batin serta perilaku yang mempengaruhi tindakan tokoh utama. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pertentangan sosial dan moral pada suatu gejolak batin yang dirasakan oleh tokoh utama.

1. 6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini merujuk pada penerapan langsung dari hasil penelitian dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks tertentu. Berikut manfaat praktis dari penelitian ini.

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik serupa, memberikan landasan kokoh dalam pengembangan pengetahuan, dan pemahaman lanjutan dalam bidang tersebut. Dengan memanfaatkan penelitian ini, maka peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitiannya masing-masing, membandingkan penelitian, serta mengeksplorasi aspek-aspek yang belum terungkap secara mendalam,

b. Bagi Siswa

Melalui hasil yang didapatkan oleh penelitian ini, siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan mengenai apresiasi karya sastra serta memahami konflik kepribadian tokoh utama dalam naskah drama “Tuhan, Tolong Bunuh Emak” karya Yessy Natalia. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan analisis sastra yang lebih baik serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan membedah suatu tokoh naskah drama.

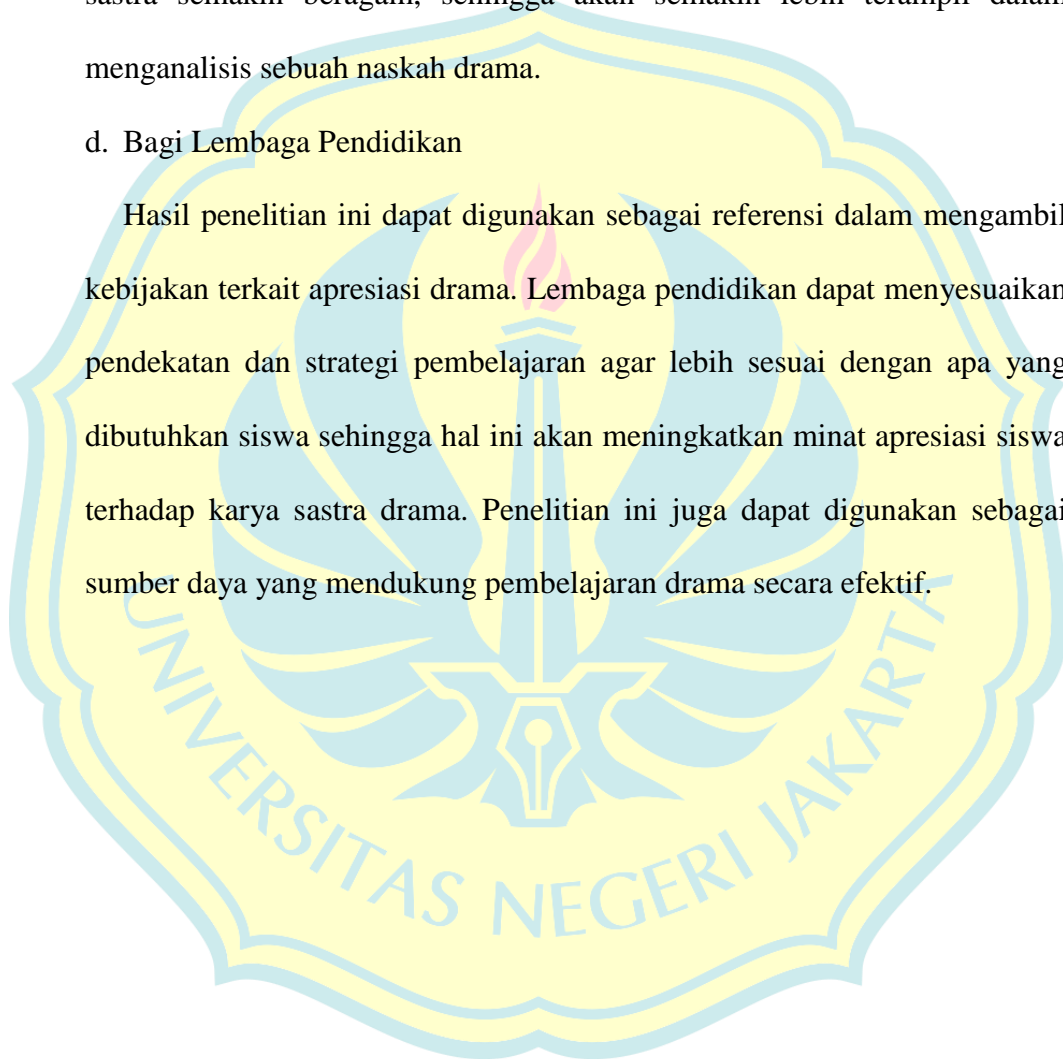
c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif bahan ajar materi teori dan kajian apresiasi drama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan penelitian ini, guru memperoleh beragam

pilihan pendekatan pengajaran dan menarik minat siswa dalam prosesnya. Terlebih penerapan penelitian ini dalam pengajaran dapat menambah cakrawala kepustakaan baru sehingga pengetahuan siswa terhadap genre sastra semakin beragam, sehingga akan semakin lebih terampil dalam menganalisis sebuah naskah drama.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan terkait apresiasi drama. Lembaga pendidikan dapat menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa sehingga hal ini akan meningkatkan minat apresiasi siswa terhadap karya sastra drama. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber daya yang mendukung pembelajaran drama secara efektif.



Intelligentia - Dignitas